

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah saja, melainkan upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional

Konsep pembangunan nasional erat kaitannya dengan pembangunan bangsa. Pembangunan setiap bangsa bersifat multi dimensional yaitu pembangunan yang meliputi semua segi kehidupan nasional yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan kesehatan dan pembangunan pendidikan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu upaya yang paling mendasar dalam rangka megembangkan potensi bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, handal dan mandiri. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang–Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam penyelenggaraanya pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan

informal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada Bab VI bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD, SMP), menengah (SMA, SMK,) dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Adapun satuan dari pendidikan nonformal ini meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan majlis ta'lim serta Satuan Pendidikan Sejenis (SPS). Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga maupun lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh keluarga.

Berdasarkan paparan diatas, salah satu pendidikan yang meliputi pendidikan nonformal adalah pendidikan anak usia dini. Menurut Nurani (2012: 42) melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Serta diharapkan anak akan memperoleh berbagai pengetahuan, pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal, sebagaimana

Christie Febriani Irawan, 2014

*Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua
Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yaitu:

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu pendidikan formal dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Jalur pendidikan nonformal dalam bentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis (SPS) dan bentuk lain yang sederajat serta jalur informal yang meliputi pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan sebagai upaya penyadaran dan pemahaman untuk masyarakat, terutama para orangtua yang memiliki anak usia dini dengan memberikan layanan pendidikan untuk anak yang dilakukan secara terpadu dan menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan gizi. Diharapkan agar semua anak akan memperoleh berbagai perangsangan pendidikan sedini mungkin dan seoptimal mungkin dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia dilingkungannya. Oleh karena itu, peran aktif kader dan masyarakat terutama orangtua perlu digerakkan untuk membantu anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Aqib (2011:13) tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa :

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Christie Febriani Irawan, 2014

Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

POS PAUD Amarilis merupakan lembaga pendidikan pada jalur nonformal yang berada pada Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) yang bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini. POS PAUD Amarilis memiliki beberapa program, salah satu program yang diselenggarakan yaitu program *Parenting*.

Parenting adalah bagaimana cara mendidik orangtua terhadap anak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Parenting* menyangkut semua perilaku orangtua sehari-hari baik yang berhubungan langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh anak-anaknya, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak (pengasuhan) akan berdampak positif bagi kehidupannya. Menurut Brooks dalam (Okvina, 2009) *parenting* secara umum dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. *Parenting* adalah proses orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya dengan memberikan makan dan minum, melindunginya, dan membimbingnya menghadapi kehidupan baru. Program *Parenting* yang dilakukan diperuntukkan bagi orangtua murid yang menyekolahkan anaknya di POS PAUD Amarilis. Tujuan dari program *parenting* yaitu untuk membantu mengoptimalkan pengasuhan orangtua dalam mengembangkan perkembangan anak usia dini. Peran orangtua adalah yang pertama dan utama dalam mengasuh dan mendidik anak. Untuk itu POS PAUD Amarilis membuat program *parenting* ini agar para orangtua mengetahui dan memahami cara pengasuhan yang baik untuk anak. Di dalam program *parenting* ini, kader memberikan masukan dan pemahaman kepada orangtua dalam perbaikan pola asuh orangtua di rumah. Program ini dilakukan agar orangtua dapat melakukan perbaikan perihal pola asuh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, agar orangtua mengerti dan memahami dalam mengasuh dan mendidik anak di rumah sesuai dengan masa perkembangannya, dengan cara mengkombinasikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan pengalaman yang telah dialami. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya peran aktif kader dalam

Christie Febriani Irawan, 2014

Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program *parenting* ini. Kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapat pendidikan serta menjalankan tugasnya dengan sukarela. Selanjutnya kader adalah seseorang atau sejumlah orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus di bidang tertentu, serta mau dan mampu menyebarluaskan pengetahuan serta keterampilannya kepada Sasarannya secara teratur dan terencana (BKKBN, Buku Pedoman BKB,1997:16).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kader adalah anggota masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan serta menjalankan tugasnya dengan sukarela dan mampu menyebarluaskan pengetahuan serta keterampilannya kepada Sasarannya secara teratur dan terencana.

Dalam hal ini Kader sangat berperan penting dalam mengajak masyarakat, khususnya orangtua agar turut berpartisipasi dalam mengsinergikan program *parenting* di POS PAUD ke dalam kegiatan sehari-hari.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang :“*Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga*”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi lapangan ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Orangtua yang sering mengikuti program *parenting* setiap bulannya berjumlah 15-30 orang dari jumlah keseluruhan orangtua yang mengikuti program *parenting* sebanyak 40 orang. Adanya orangtua yang tidak datang dalam beberapa pertemuan, membuat informasi mengenai pola asuh yang disampaikan oleh kader, tidak secara menyeluruh diketahui oleh orangtua.

2. 11 kader POS PAUD selalu hadir dalam kegiatan POS PAUD dan terlibat langsung dalam pengelolaan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program *parenting*.
3. Kader yang terlibat dalam pengelolaan program *parenting* pada penyelenggaraan POS PAUD berasal dari tingkat pendidikan dan disiplin ilmu yang beragam dan hanya seorang kader yang berasal dari disiplin ilmu Pendidikan Luar Sekolah. Namun, hal tersebut tidak mengurangi animo dan kepercayaan masyarakat untuk mengakses layanan POS PAUD, ini terbukti dengan jumlah siswa yang setiap tahunnya semakin meningkat.
4. POS PAUD Amarilis tidak hanya memberikan stimulasi pendidikan pada anak-anak usia prasekolah saja, namun juga memfasilitasi orangtua untuk memperoleh berbagai informasi penting tentang tumbuh kembang anak melalui program *parenting* dan pertemuan orangtua yang dilakukan satu kali setiap bulannya.
5. Latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial, dan karakteristik orangtua yang beragam membuat pemahaman orangtua tentang pentingnya pola asuh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari juga beragam.
6. Orangtua yang mengikuti kegiatan *parenting* sangat antusias hal tersebut terlihat dari kehadiran dan keaktifan orangtua dalam hal bertanya ketika ada penjelasan yang kurang dipahami.
7. Pemahaman orangtua tentang keberadaan Posyandu hanya sebagai pemberian pelayanan kesehatan, penimbangan, dan pemberian makanan saja.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimanakah Peran Kader Pada Program *Parenting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga?

Setelah masalah dirumuskan, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

Christie Febriani Irawan, 2014

Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana upaya yang dilakukan kader dalam program *parenting* terhadap pola asuh orangtua dalam keluarga yang dilakukan di POS PAUD Amarilis?
2. Bagaimana gambaran mengenai kondisi orangtua dalam pola asuh sebelum mengikuti kegiatan *parenting* yang dilakukan di POS PAUD Amarilis?
3. Bagaimana gambaran mengenai kondisi orangtua dalam pola asuh setelah mengikuti kegiatan *parenting* yang dilakukan di POS PAUD Amarilis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Peran Kader Pada Program *Parenting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga.

Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kader dalam program *parenting* terhadap pola asuh orangtua dalam keluarga yang dilakukan di POS PAUD Amarilis.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi orangtua sebelum mengikuti kegiatan *parenting* yang dilakukan di POS PAUD Amarilis dalam pola asuh keluarga.
3. Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi orangtua setelah mengikuti kegiatan *parenting* yang dilakukan di POS PAUD Amarilis dalam pola asuh keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberikan kajian dan informasi tentang Pendidikan Luar Sekolah khususnya tentang Peran Kader Pada Program *Parenting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga.

Christie Febriani Irawan, 2014

Peran Kader Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Kemampuan Orangtua Menjalankan Pola Asuh Di Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengembangkan konsep keilmuan Pendidikan Luar Sekolah dan pengelolaan program *parenting* di PAUD nonformal.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut :

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi/lembaga pengelola program Pendidikan Luar Sekolah dalam bidang kajian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya pada program *parenting*.
- b. Sebagai rujukan kerja dalam memberikan pelayanan informasi kepada kader dan anggota keluarga yang mengikuti program *parenting* di POS PAUD dalam meningkatkan pemahaman orangtua tentang pola asuh dalam keluarga..
- c. Sebagai bahan studi lanjutan bagi peneliti yang memiliki penelitian peran kader.

E. Strukur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN yang didalamnya membahas tentang Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian serta Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, menguraikan tentang teori-teori dan konsep tentang masalah yang sedang di teliti.

BAB III, METODE PENELITIAN, membahas tentang Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian berupa kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

